

*Implementation of Classroom Management in Improving the Learning
Process of Islamic Religious Education at SDN Pajomblangan
Pekalongan*

**Implementasi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SDN Pajomblangan Pekalongan**

A'la¹, Arditya Prayogi^{2✉}

^{1,2}Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

✉ arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Received: 29-03-2024

Revised: 24-04-2024

Accepted: 24-04-2024

ABSTRACT

Classroom management is the arrangement and management of matters related to learning. In learning Islamic Religious Education there are several problems, including a boring learning atmosphere and the limited number of hours of PAI subjects in elementary schools. Therefore, it is important to implement classroom management so that learning can run effectively and efficiently at every meeting. Thus, this article aims to provide a description of the implementation of classroom management at SDN Pajomblangan Pekalongan as well as the supporting and inhibiting factors in this process. This article was written using a qualitative approach supported by data collection techniques using interviews, observation and documentation as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the study, it is clear that the implementation of classroom management at SDN Pajomblangan is in accordance with the components in the learning implementation. This can be shown in the learning activities carried out, namely physical management (facilities and infrastructure) and non-physical management such as (students). Supporting factors in implementing classroom management are the existence of facilities and infrastructure, teachers and students. Meanwhile, the inhibiting factors are low human resources, lack of awareness of students and parents regarding returning books, and the various characteristics of students are challenges for teachers.

Keywords: *classroom management, PAI learning, implementation*



ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan pengaturan dan pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa problematika diantaranya suasana pembelajaran yang membosankan dan terbatasnya jumlah jam mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, manajemen kelas penting diimplementasikan supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien pada setiap pertemuannya. Dengan demikian, artikel ini bertujuan memberikan deskripsi pelaksanaan manajemen kelas di SDN Pajomblangan Pekalongan serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses tersebut. Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan didukung teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil telaah didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan implementasi manajemen kelas di SDN Pajomblangan telah sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam implementasi pembelajaran tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan yaitu pengelolaan fisik (sarana prasarana) dan pengelolaan non fisik seperti (peserta didik). Faktor pendukung dalam implementasi manajemen kelas yaitu adanya sarana dan prasarana, guru, dan peserta didik. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambatnya yaitu sumber daya manusia yang rendah, kesadaran peserta didik dan wali murid yang kurang dalam pengembalian buku, serta berbagai macam karakter peserta didik menjadi tantangan bagi guru.

Kata kunci: manajemen kelas, pembelajaran PAI, implementasi

PENDAHULUAN

Secara konseptual, pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dengan sistem yang mempunyai komponen yang telah terorganisir seperti capaian pembelajaran, teori, materi, metode alat peraga, sampai dengan proses asesment ataupun evaluasi yang biasa disebut dengan remidi atau tahap pengayaan yang dilakukan oleh peserta didik.¹ Dalam proses pembelajaran ini, terdapat aspek penting, yaitu manajemen kelas.

Secara konseptual, manajemen kelas, dapat berasal dari dua konsep penting. Pertama, konsep manajemen yang secara bahasa yang tersusun dari kata

¹ Gusnarib Wahab, and Risnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

dari kata latin "*manus*" yang memiliki makna tangan atau arti lain yaitu setuju. Kedua konsep kelas yang berarti tempat yang didalamnya terdapat siswa dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan pengelolaan kelas secara sadar dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar secara sistematis, efisien dan kondusif.²

Lebih lanjut, implementasi merupakan proses yang dilakukan secara berkepanjangan yaitu pelaksanaan dalam kebijakan untuk menjalankan suatu proses sehingga pada hakikatnya dapat memperoleh tujuan atau hasil yang seimbang. Dari penjabaran tersebut diambil kesimpulannya bahwa implementasi ialah kegiatan atau aktivitas yang mempunyai tujuan merupakan penerapan dari sarana prasarana yang sudah ada sehingga dapat mencapai program atau tujuan yang akan berjalan.³

Permendikbud nomor 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru untuk Sekolah Dasar, memberikan pedoman calon peserta didik baru kelas 1 Sekolah Dasar harus berusia 7 tahun. Hal ini tercantum pada pasal 7 ayat (2) Permendikbud, paling rendah 6 tahun yaitu dari tanggal 1 Juli tahun berjalan, ditunjukkan untuk calon peserta didik yang mempunyai kecerdasan atau bakat istimewa dan siap secara fisik dengan direkomendasi secara tertulis melalui psikolog profesional.

Sekolah Dasar terdiri dari kelas I-VI. Pada kelas I-IV, umumnya peserta didik berusia 7-10 tahun dimana mereka mampu memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di kelas ini, pembelajaran PAI dijalankan mengarah pada pengalaman serta pemahaman. Namun, pada kelas V dan VI, peserta didik umumnya berusia 11-12 tahun dimana mereka mulai memiliki kemampuan penalaran dengan beberapa tanda yang muncul yaitu perkembangan moral. Mereka juga mengembangkan pemikirannya sendiri.⁴

Lebih lanjut, mata pelajaran PAI sering dianggap membosankan dan memiliki jumlah jam yang terbatas, utamanya di sekolah umum (dalam hal ini SDN).⁵ Oleh karena itu, manajemen kelas penting diimplementasikan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien pada setiap pertemuannya seperti. Hal tersebut sudah diterapkan di SD Negeri Pajomblangan. Dengan

² Andri Kurniawan. *Manajemen Kelas*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

³ Agustino. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Ven Horn*. Bandung: Alfabeta, 2020.

⁴ Enung Hasanah. "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg." *JIPSINDO* 6, no. 2 (2019): 131-145.

⁵ Muh. Wildan Ramadhan, and Makki. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan solusinya di SMPN 2 Anggeraja." *Jurnal Al-Ibrah* VIII, no. 2 (2019): 16-32.

demikian, artikel ini bertujuan memberikan deskripsi pelaksanaan manajemen kelas di SDN Pajomblangan Pekalongan serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶ Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai proses implementasi artikel ini bertujuan memberikan deskripsi pelaksanaan manajemen kelas di SDN Pajomblangan Pekalongan serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, serta beberapa peserta didik sumber informasi (informan/narasumber). Terdapat total 8 informan dalam penelitian ini. Wawancara dan observasi dilakukan pada medio November hingga Februari 2024.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu dengan cara menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman,⁷ yaitu *Reduksi data, Display data, dan Conclusive Drawing/Verification*.

⁶ Arditya Prayogi, Nurul Husnah Mustika Sari, and Fika Luthfia Sari. "Persepsi Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan IslamNegeri (Studi Terhadap Siswa Bimbingan Belajar di Kota Pekalongan)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK)*. Vol. 1. No. 1. 2023.

⁷ M.B. Miles, and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Translated by T. R. Rohindi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri Pajomblangan

Implementasi manajemen kelas sejatinya merupakan usaha guru untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mendukung bakat atau potensi. Dengan hal tersebut, guru dapat mendukungnya melalui berbagai macam upaya yang terfokus pada pengelolaan fisik yaitu berupa sarana dan pra sarana dan juga pengelolaan non fisik berupa peserta didik.

1. Pengelolaan Fisik (Sarana dan Prasarana)

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memberikan kelancaran pada setiap proses suatu kegiatan. Adanya fasilitas yang bisa digunakan akan mendukung dan memberikan dorongan pada proses tersebut, khususnya di sekolah. Maka, fasilitas tentu harus cukup lengkap untuk mendukung segala bentuk kegiatan mulai dari fasilitas bangunan seperti ruang kelas ruang guru, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya termasuk pula alat-alat penunjang seperti alat yang berbasis teknologi yaitu komputer dan proyektor dan alat penunjang lainnya seperti meja, kursi, buku, papan tulis dan sebagainya. Ketiadaan fasilitas tersebut maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan nyaman. Fakta ini bisa dilihat dari proses pendidikan pada di daerah pedalaman dimana fasilitas yang ada kurang lengkap terutama pada bangunan sehingga mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.⁸

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik yaitu berkaitan dengan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran yang disediakan dari pihak sekolah yang digunakan oleh pendidik dan siswa dengan semaksimal mungkin sehingga dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sedangkan pengelolaan peserta didik lebih cenderung fokus terhadap karakteristik dan cara untuk membimbing karakter peserta didik pondasi dengan nilai-nilai agama yaitu dengan cara melakukan analisis atau pengamatan terhadap perilaku dan sifat peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan gambaran bahwa manajemen pengelolaan fisik yang dilakukan di SD Negeri Pajomblangan sudah cukup lengkap yaitu:

⁸ Sholihatul Hamidah Daulay, Siti Ferissa Fitriani, and Endang Wardah Ningsih. "Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (2022): 3731-3738.

a. Ruang kelas

Kelas merupakan hal yang faktual dalam proses pembelajaran sebagai tempat untuk menjalankan proses belajar dan mengajar.⁹ Dalam hal ini ruang kelas ditata dengan nyaman di SD Negeri Pajomblangan. Ruang kelas ditata dengan sangat menarik yaitu dengan mewarnai dinding kelas, menghias kelas dengan kerajinan tangan peserta didik, memberikan ventilasi yang cukup memberikan cahaya pada ruang kelas yang baik, menyediakan perlengkapan papan tulis, rak buku siswa, tempat duduk, dan berbagai macam gambar yang mencerminkan anak, Pancasila, dan tokoh-tokoh pahlawan, serta gambar yang mendukung proses pembelajaran. Penataan tempat juga sudah diterapkan di SD Negeri Pajomblangan yaitu dalam beberapa macam pengaturan yaitu secara tradisional, format auditorium, format kelas, format duduk huruf U, formasi pengelompokan terpisah, dan format duduk berbaris atau format meja pertemuan.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan lokasi yang memberikan wadah untuk buku-buku dari berbagai macam ilmu dan karya dari penulis.¹⁰ Di SD Negeri Pajomblangan terdapat perpustakaan dengan fasilitas buku untuk melengkapi dan menunjang proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Untuk kebutuhan bacaan sebagai pelengkap dalam pendidikan dan materi yang dipelajari, biasanya peserta didik akan meminjam buku di perpustakaan. Peserta didik mendapatkan jadwal kunjungan perpustakaan selama satu minggu sekali. Namun demikian, saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dibolehkan untuk meminjam buku di perpustakaan.

c. Musala Sekolah

Musala adalah tempat untuk ibadah. Sedangkan musala sekolah lebih banyak memiliki fungsi selain beribadah juga untuk menuntut ilmu atau melaksanakan praktik dalam pembelajaran,¹¹ seperti di SD Negeri Pajomblangan. Hal ini ditunjukkan ketika ada materi praktik, maka tempatnya dilakukan di musala, seperti praktik materi berwudu, dan salat serta salat berjamaah. Para peserta didik dan guru juga bergotong-royong setiap minggu untuk membersihkan musala.

⁹ Kadri. "PENTINGNYA PENGELOLAAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 39-48.

¹⁰ Arditya Prayogi, Nani Nuryani, and Rhischa Assabet Shilla. "Studi deskriptif pemanfaatan layanan corner di Perpustakaan IAIN Pekalongan." *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4.1 (2022): 91-102.

¹¹ Hidayat, Rahmat, Muhammad Aqsho, and Pangestu Mursyid. "Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih Di MIS Bina Keluarga Medan." *Sabilarrasyad* III, no. 2 (2018): 91-103.

d. Peralatan Penunjang Pembelajaran Berbasis Teknologi

Peralatan penunjang pembelajaran atau alat yang bisa dikaitkan untuk mendorong proses pembelajaran berlangsung terutama di SD Negeri Pajomblangan yang mendorong pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi proyektor yaitu alat untuk penunjang pembelajaran alat yang dapat memproyeksikan berkas cahaya yang berbentuk gambar video dan sebagainya dari perangkat keras, sehingga memudahkan guru saat pembelajaran dan menjadikan suasana kelas tidak membosankan proyektor juga merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi pada zaman sekarang sehingga peserta didik tidak gapek dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang.

Namun demikian, di SDN Pajomblangan, proyektor yang ada hanya satu yang digunakan secara bergiliran walaupun memiliki kendala karena hanya satu dan yang menggunakan media pembelajaran berbasis proyektor tidak hanya Pendidikan Agama Islam saja namun guru dapat mengatur waktu secara bergantian untuk menggunakan proyektor, guru juga akan menggunakan laptop tentang pelaksanaan pembelajaran yang berbasis modern yaitu teknologi, laptop yang digunakan adalah laptop yang dimiliki oleh sendiri-sendiri guru sehingga mampu menunjang proses pembelajaran.

2. Pengelolaan Non Fisik (Peserta Didik)

Pengelolaan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dapat mengelola atau memahami karakteristik peserta didik, dengan mengetahui karakteristik peserta didik maka guru akan melampaui mempermudah untuk menentukan metode maupun strategi belajar mengajar yang itu termasuk bagian dari manajemen kelas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang dimiliki peserta didik, emosional peserta didik prestasi akademis peserta didik, bakat yang dimiliki peserta didik sehingga memudahkan manajemen kelas untuk diimplementasikan.¹²

Supervisi dari segi etimologis seperti berada dari kata super dan visi yang artinya pengamatan dan tinjauan dari atas atau memiliki dan menilai dari atas yang digunakan pihak atasan kepada aktivitas dan kreativitas serta kinerja bawahan. Supervisi pendidikan atau pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan yaitu pendidikan yang di dalamnya berisi kegiatan untuk mengembalikan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang ada di sekolah masih masih ada terjadinya masalah-masalah atau hambatan namanya membuat tidak lancarnya terus belajar

¹² Mika Itaria, and Manap Somantri. "Pengelolaan Peserta Didik." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 1 (2020): 14-27.

mengajar di sekolah tersebut maka dari itu dibutuhkan supervisi pendidikan¹³ sehingga meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan memiliki empat kompetensi yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang mampu memahami karakteristik peserta didik yaitu pertumbuhan dan perkembangan dari dalam yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas serta kondisi fisik pada peserta didik, sesuai dengan keberagaman peserta didik maka guru harus mampu mendekati dan melakukan pembinaan terhadap peserta didik.¹⁴ Dalam, kompetensi ini, guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik sehingga saat pembelajaran guru dapat dengan mudah menentukan media yang tepat untuk kelas tersebut supaya dapat berjalan secara efisien. Di SD Negeri Pajomblangan, guru menjalin kedekatan dengan murid sehingga mengetahui karakteristik mereka dengan mengadakan kegiatan lomba HUT RI, memperingati hari besar, dan kegiatan lain.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial itu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga mampu berdiskusi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar harus berkomunikasi dengan baik secara lisan dan isyarat dan mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat dipantau dan diketahui. Kompetensi sosial ini ditunjukkan dengan berarti guru SDN Pajomblangan dapat melakukan hubungan yang baik dengan sesama guru dengan bekerja sama seperti bergotong-royong, rapat untuk berdiskusi tentang pengembangan sekolah, berdiskusi dengan orang tua dari peserta didik dengan adanya rapat wali murid untuk membahas perkembangan atau rencana yang akan dilakukan demi proses menunjang perkembangan peserta didik.¹⁵

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan menguasai teori pembelajaran di bidang pendidikan secara lengkap dan mendalam Dengan memahami kurikulum mata pelajaran dan memupuk wawasan pengetahuan sebagai guru, kompetensi profesional ditunjukkan dengan dapat memahami teori yang akan

¹³ Saiful Apdilah, and Arditya Prayogi. "Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: (Studi pada Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Kabupaten Pemalang)." *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1.1 (2024): 75-90.

¹⁴ Mardiah, and Arditya Prayogi. "Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen." *Action Research Journal* 1.2 (2024): 82-95.

¹⁵ Sugiyanto, Syamsu Yusuf, Mamat Supriatna, and Amin Budiamin. "Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Tut Wuri Handayani sebagai Asas Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 28-39.

diberikan dengan peserta didik, dengan menguasai materi sehingga ilmu yang disampaikan itu sesuai dengan dasarnya dan tidak ada kesalahan,

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu guru harus memiliki karakter yang bagus karena guru adalah suri tauladan yang ditiru oleh peserta didik.¹⁶ Di SD Negeri Pajombalangan, guru sebagai contoh yang baik, menjadi imam shalat, dan sopan santun, serta ramah dalam perilaku sehari-hari.

Hal demikian menjadikan pengaturan peserta didik dalam berbagai kegiatan supaya kegiatan pembelajaran lancar dan teratur ada tiga tugas utama dalam bidang pengaturan peserta didik untuk meraih tujuan yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan yang dilakukan peserta didik bimbingan dan pembinaan disiplin dengan empat kompetensi.

Dengan adanya empat kompetensi tersebut, berdasar hasil supervisi, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlaku dengan efektif dan efisien, dan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu menerapkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengolahan peserta didik yang menyambung dengan pembinaan stimulus dalam rangka membangkitkan dan menetapkan kondisi dorongan untuk secara sadar mengambil alih aktif dan ikut serta dalam proses pendidikan, yang berfokus pada karakteristik dan cara untuk mengukir karakter peserta didik sesuai dengan prinsip agama.¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengelolaan peserta didik di SD Negeri Pajomblangan telah dilaksanakan oleh guru yaitu dengan cara membimbing dan membina siswa supaya peserta didik dapat melakukan tugas-tugasnya dengan melakukan program-program yang membentuk karakteristik peserta didik seperti salat *dhuba* dan salat berjemaah.

Kegiatan lain untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didik sekolah juga membimbing dan membina peserta didik yang memiliki bakat-bakat untuk dikembangkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu peserta didik di SD Negeri 4 jumlahngan berhasil meraih prestasi untuk menulis cerita pendek. Selain itu, di SD Negeri pajomblangan juga terdapat ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan *marching band* yang juga mendukung kemampuan yang diperoleh peserta didik sehingga peserta didik mampu menyalurkan minat dan bakatnya, selain itu guru juga akan memahami sikap peserta didik secara personal

¹⁶ Sugiyanto, Syamsu Yusuf, Mamat Supriatna, and Amin Budi Amin. "Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Tut Wuri Handayani sebagai Asas Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 28-39.

¹⁷ Saiful Apdilah, and Arditya Prayogi. "Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: (Studi pada Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Kabupaten Pemalang)." *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1.1 (2024): 75-90.

maka hal itu akan lebih mudah dalam proses pembelajaran untuk memilih media pembelajaran karena proses pembelajaran berlaku dengan efektif dan efisien.

Faktor Pendukung dan Faktor Pendorong dalam Implementasi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri Pajomblangan

Implementasi manajemen pada proses Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri Pajomblangan sudah berjalan cukup baik, proses pengimplementasian manajemen kelas pasti memiliki faktor pendorong atau faktor pendukung dan faktor penghambat. Kegiatan belajar tidak selamanya berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesesuaian dalam proses pendidikan yaitu faktor pendukung dan juga faktor penghambat oleh karena itu guru harus terlebih dahulu mengetahui dan memperhatikan hal-hal yang termasuk ke dalam komponen pendidikan seperti faktor pendukung dalam pembelajaran maupun faktor penghambat dalam pelajaran.¹⁸

1. Faktor Pendukung

SD Negeri Pajomblangan memiliki ketersediaan sarana dan pra sarana yang cukup lengkap dalam proses pembelajaran memiliki terdapat ruang kelas, perpustakaan dan musala, media berbasis teknologi, sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan di era globalisasi. Hal ini mendukung fokus dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Lebih lanjut, SDN Pajomblangan memiliki guru profesional yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga berjalan secara efisien dan kondusif. Selain itu, adanya faktor dari internal para peserta didik yaitu motivasi yang dimiliki peserta didik. Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena ketika peserta didik memiliki motivasi dan dorongan untuk mengikuti pembelajaran maka mereka akan bersungguh-sungguh mendengarkan dan mengikuti apa yang diperintah oleh pendidik,¹⁹ sehingga pendidik dapat melakukan tugasnya dengan efektif dan efisien.

¹⁸ Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, and Muhammad Ilham Batubara. "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan." *Effect: Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 1 (2022): 92–95.

¹⁹ Arditya Prayogi and Riki Nasrullah. "UTBK-SNBT Training and Information Provision for High School and Equivalent Students in Pekalongan." *Journal of Sustainable Community Development* 2.1 (2024): 26-31.

2. Faktor Penghambat

Dalam telaah ini ditemukan adanya faktor penghambat berupa kualitas SDM yang masih rendah. Dalam hal ini ditunjukkan dengan kurangnya akses untuk mendapatkan informasi teknologi sehingga saat penggunaan proyektor para peserta didik sangat *excited* dalam pembelajaran, sehingga saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V, maka peserta didik dari kelas lain akan melihat dari jendela dan pintu. Hal tersebut membuat pembelajaran cenderung gaduh dan tidak fokus untuk kelas V itu sendiri. Lebih lanjut, adanya kekurangan kesadaran peserta didik dan wali murid untuk menjaga sarana belajar berupa buku yang telah dipinjam sehingga terjadi beberapa kasus buku bacaan yang hilang atau robek. Hal tersebut juga akan mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, sehingga saat pelajaran kekurangan buku bacaan jika digabung dengan teman sebangku cenderung akan mengobrol dari pada membaca atau memahami materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri Pajomblangan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas di SD Negeri Pajomblangan diterapkan dengan pengelolaan fisik yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Pajomblangan yaitu bangunan berupa fasilitas ruang kelas, perpustakaan, mushola dan media penunjang pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu dilakukan pula pengelolaan non fisik yaitu peserta didik yang meliputi pelaksanaan berbagai program yang menysasar peserta didik seperti program salat berjemaah, penyediaan kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler. Dilakukan pula upaya untuk membangun kedekatan emosional dengan guru sehingga memudahkan proses pembelajaran, seperti supervisi untuk meningkatkan empat kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) yang dimiliki guru untuk menunjang pengelolaan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dalam implementasi manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri Pajomblangan berupa sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses manajemen kelas yaitu ruang kelas, perpustakaan, musala, media teknologi. Guru yang profesional serta motivasi yang dimiliki peserta didik yang mempengaruhi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, juga terdapat faktor penghambat Faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri Pajomblangan berupa kualitas SDM yang masih rendah, serta kurangnya

kesadaran peserta didik dan wali murid dalam memanfaatkan dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

REFERENSI

- Agustino. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Ven Horn*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Apdilah, Saiful, and Arditya Prayogi. "Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: (Studi pada Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Kabupaten Pemalang)." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1.1 (2024): 75-90.
- Daulay, Sholihatul Hamidah, Siti Ferissa Fitriani, and Endang Wardah Ningsih. "Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (2022): 3731-3738.
- Hasanah, Enung. "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg." *JIPSINDO* 6, no. 2 (2019): 131-145.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Aqsho, and Pangestu Mursyid. "Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih Di MIS Bina Keluarga Medan." *Sabilarrasyad* III, no. 2 (2018): 91-103.
- Itaria, Mika, and Manap Somantri. "Pengelolaan Peserta Didik." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 1 (2020): 14-27.
- Kadri. "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 39-48.
- Kurniawan, Andri. *Manajemen Kelas*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Mardiah, and Arditya Prayogi. "Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen." *Action Research Journal* 1.2 (2024): 82-95.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Translated by T. R. Rohindi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Prayogi, Arditya, Nani Nuryani, and Rhischa Assabet Shilla. "Studi deskriptif pemanfaatan layanan corner di Perpustakaan IAIN Pekalongan." *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4.1 (2022): 91-102.
- Prayogi, Arditya, Nurul Husnah Mustika Sari, and Fika Luthfia Sari. "Persepsi Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Studi Terhadap Siswa Bimbingan Belajar di Kota Pekalongan)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK)*. Vol. 1. No. 1. 2023.

- Prayogi, Arditya, and Riki Nasrullah. "UTBK-SNBT Training and Information Provision for High School and Equivalent Students in Pekalongan." *Journal of Sustainable Community Development* 2.1 (2024): 26-31.
- Ramadhan, Muh. Wildan, and Makki. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di SMPN 2 Anggeraja." *Jurnal Al-Ibrab* VIII, no. 2 (2019): 16-32.
- Sugiyanto, Syamsu Yusuf, Mamat Supriatna, and Amin Budiamin. "Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Tut Wuri Handayani sebagai Asas Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 28-39.
- Wahab, Gusnarib, and Risnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Winanda, Mutia Balkis, Annisa Fikria Hasibuan, and Muhammad Ilham Batubara. "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan." *Effect: Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 1 (2022): 92–95.